

**PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI MEMBUKU
OLEH DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
DI KECAMATAN KULISUSU KABUPATEN BUTON
UTARAPROVINSI SULAWESI TENGGARA**

MUHAMMAD ARDHYAQSA

AMNAN30.1356

*Asdaf Kabupaten Buton Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara Program
Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email: ardhyaqaamnan@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr.Ir. Eko Budi Santoso, MT

ABSTRACT (in English)

Development is part of the scope of community development and empowerment. Tourism development is an effort to advance tourist objects to make them more attractive and more desirable, which can be seen from what is in them to attract visitors. Based on research that is currently being carried out regarding the development of tourist objects within the scope of North Buton Regency. **Problems/Background (GAP):** The author focuses on the problem of facilities and infrastructure that must be further developed because they are not optimal. **Purpose:** The research was conducted with the aim of describing and analyzing the Development of Membuku Beach Tourism Objects and what are the obstacles. Therefore the author adopted the title "**DEVELOPMENT OF BOOKED BEACH TOURISM OBJECTS BY THE TOURISM DEPARTMENT IN KULISUSU DISTRICT, DISTRICT NORTH BUTON, SOUTHEAST SULAWESI PROVINCE**". **Method:** In this study the method used is descriptive qualitative. Data obtained through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions from what is obtained in the field. The theory of tourism development used is James J Spillane (1994) which has several dimensions, namely: Attractions, Facilities, Infrastructure, Transportation, Hospitality. **The results** of the analysis of the Development of Membuku Beach Tourism Object by the Tourism Office have carried out joint developments with the community such as the development of facilities and infrastructure but have not been optimal. **Conclusion:** The development of the Membuku Beach tourist attraction is also influenced by several obstacles such as inadequate facilities, limited funds, and post-pandemic influences. The suggestion from the author is to improve facilities and infrastructure, pay more attention to the condition of roads and transportation services.

Keywords: development, Tourism, Membuku Beach

ABSTRAK (Bahasa Indonesia)

Pengembangan merupakan bagian dari lingkup pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Pengembangan pariwisata merupakan suatu usaha dalam memajukan objek wisata agar lebih menarik dan lebih diminati yang dapat dilihat dari apa yang ada didalamnya untuk menarik para pengunjung. Berdasarkan penelitian yang tengah dilakukan tentang pengembangan objek wisata yang berada di lingkup Kabupaten Buton Utara.

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penulis berfokus pada permasalahan fasilitas sarana dan prasarana harus lebih dikembangkan lagi karena belum optimal.

Tujuan: Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Pengembangan Objek Wisata Pantai Membuku serta apa saja hambatanya. Oleh karena itu penulis angkat dengan judul **“PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI MEMBUKU OLEH DINAS PERIWISATA DI KECAMATAN KULISUSU KABUPATEN**

BUTON UTARA PROVINSI SULAWESI TENGGARA”. **Metode:** Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan terhadap apa yang didapatkan dilapangan. Teori pengembangan pariwisata yang digunakan yaitu James J Spillane (1994) yang memiliki beberapa dimensi, yaitu: Attractions (daya tarik), Facilities (fasilitas-fasilitas yang diperlukan), infrastructure (infrastruktur), Transportations (transportasi), Hospitality (keramahtamahan). **Hasil** analisis Pengembangan Objek Wisata Pantai Membuku oleh Dinas Pariwisata telah melakukan pengembangan bersama pihak masyarakat seperti pengembangan sarana dan prasarana namun belum optimal.

Kesimpulan: Pengembangan objek wisata Pantai Membuku juga dipengaruhi oleh beberapa hambatan seperti fasilitas masih kurang, keterbatasan dana, dan pengaruh dari pasca pandemi. Adapun saran dari penulis adalah melakukan peningkatan fasilitas sarana dan prasarana, memperhatikan lagi keadaan jalan dan pelayanan transportasi.

Kata kunci: Pengembangan, Objek Wisata, Pantai Membuku

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata mempunyai peran yang sangat penting dalam menaikkan pertumbuhan sektor ekonomi di suatu wilayah. Pariwisata merupakan salah satu potensi wilayah yang dapat menunjang pendapatan daerah jika dapat dikembangkan dengan baik. Oleh karena itu pengelolaan objek wisata yang baik dan benar akan berdampak pada berbagai sektor terutama sektor pembangunan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat secara langsung. Peran pemerintah dan masyarakat sekitar sangat berpengaruh terhadap objek wisata tersebut. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pada objek wisata perlu dibangun sarana dan prasarana. Fungsi fasilitas wisata wajib melayani dan dapat memudahkan kegiatan wisatawan yang ingin mengunjungi tempat wisata.

Wilayah pesisir merupakan wilayah yang sangat strategis dalam hal pengembangan pariwisata karena wilayah pesisir adalah peralihan antara ekosistem darat dan laut, serta memiliki potensi sumber daya alam yang sangat kaya. Kekayaan sumber daya alam ini dapat membuat daya tarik terhadap

berbagai pihak yang ingin memanfaatkan sumber dayanya dan beberapa Lembaga instansi yang dapat meregulasi pemanfaatannya. Potensi pariwisata di Indonesia sangat beragam, dan mempunyai karakteristik, serta kelebihan yang menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Potensi wisata dapat berupa potensi panorama alam dan hutan dengan berbagai jenis flora dan fauna, sejarah, budaya, dan lainnya.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada 2 (dua) permasalahan utama dalam pelaksanaan Kebijakan Pengembangan Objek Wisata Pantai Membuku di Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara Provinsi Sulawesi Tenggara, yakni 1) beberapa fasilitas yang perlu dibenahi diantaranya adalah gazebo, ruang ganti, lahan parkir, serta beberapa fasilitas tambahan yang akan memberikan kenyamanan bagi para pengunjung sehingga para pengunjung akan semakin ramai. 2) Jalan menuju Pantai Membuku melewati jalan aspal yang masih sempit, oleh karenanya perlu berhati-hati untuk kesana.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks pengembangan dan pariwisata. Penelitian pertama oleh Andi Muhammad Romi (2020) dengan judul "Peran Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Wisata Bahari Di Kabupaten Bone". Hasil penelitiannya adalah Peran dari dinas pariwisata di tinjau dari perumusan kebijakan teknis sudah berjalan dengan baik, selain itu rencana program tersebut di turunkan kedalam rencana strategis yang akan di jalankan oleh dinas pariwisata 5 tahun kedepan, dinas pariwisata juga melakukan penambahan fasilitas dan pengadaan fasilitas baru.

Penelitian kedua oleh Hielda Asmariva (2016) dengan judul Efektivitas Program Pengembangan Destinasi Pariwisata di Kabupaten Rokan Hulu, dengan hasil 1 penelitian menunjukkan bahwa belum efektifnya program disebabkan oleh adanya keterbatasan upaya-upaya dan anggaran dalam mengembangkan wisata Hapanasan sesuai kebutuhan dilapangan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Rokan Hulu. Lalu penelitian terakhir dari Made Heny Urmila

Dewi (2013) berjudul "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatih Luwih Tabanan Bali". Penelitian tersebut merumuskan model pengembangan desa wisata yang mengedepankan partisipasi masyarakat lokal. Serta keterkaitan masyarakat dalam pengambilan keputusan untuk mendapat kesempatan mendengar serta Pembagian manfaat pariwisata bagi masyarakat sudah mulai dirasakan manfaat dalam pembagian hasil pengembangan desa dan memberikan dampak positif di bidang ekonomi.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Persamaan antara ketiga penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah teknik analisis data dalam metode penelitian yang sama, yaitu penyajian data, analisis data dan penarikan kesimpulan, serta teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan datanya sama yaitu berupa observasi, dokumen, dan wawancara. Selanjutnya kesamaan antara ketiga adalah sama-sama mengkaji tentang pengembangan objek wisata.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah lokasi fokus yang diteliti berbeda-beda.

1.5 Tujuan

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan Objek Wisata Pantai Membuku oleh Dinas Pariwisata di Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara dan untuk mendeskripsikan dan menganalisis hambatan dalam pengembangan fasilitas Objek Wisata Pantai Membuku oleh Dinas Pariwisata di Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Kebanyakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan, mengungkap, serta menjelaskan peristiwa, sehingga data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, dan tidak menekankan pada angka. Data-data

tersebut bisa berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, dan catatan, serta dokumen resmi (Moloeng, 2009). Penelitian kualitatif memiliki sifat yang deskriptif serta lebih mengarah ke analisa. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) yang dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pada teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data yang bersifat induktif, serta hasil dari penelitian kualitatif lebih mengutamakan makna dibandingkan generalisasi (Sugiyono, 2012).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengembangan Objek Wisata Pantai Membuku Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Buton Utara

Pengembangan objek wisata merupakan salah satu langkah, strategi, atau cara yang digunakan suatu daerah untuk membangun, serta meningkatkan objek wisata dan meningkatkan daya tarik wisata sehingga para wisatawan menjadi tertarik untuk mengunjungi objek wisata tersebut. Dinas Pariwisata merupakan pihak yang sangat berperan dalam pengembangan semua jenis objek wisata termasuk objek wisata Pantai Membuku ini.

Seperti halnya yang dikatakan oleh para ahli tentang pengembangan pariwisata, analisis penulis pada pengembangan objek wisata Pantai Membuku ini menggunakan operasionalisasi konsep yang mengacu pada komponen dasar pengembangan pariwisata oleh Spillane (1994) yang kemudian dijabarkan menjadi lima dimensi fokus penelitian pada pengembangan objek wisata Pantai Membuku yaitu Attractions (daya tarik), Facilities (fasilitas-fasilitas yang diperlukan), Infrastructure (infrastruktur), Transportations (transportasi), dan Hospitality (keramahtamahan)

Hasil pengamatan dan pengumpulan data dilapangan terkait Pengembangan Objek Wisata Pantai Membuku berdasarkan teori J. Spillane untuk dibahas lebih lanjut dan dianalisis kemudian kesesuaian teori ini dan keadaan pelaksanaan dilapangan.

A. Attractions (Daya Tarik)

Objek wisata Pantai Membuku telah memiliki daya tarik alami yaitu air laut yang biru dan pasir putih yang membentang ± 1 km dan buatan yaitu spot berenang yang mampu menjadi ciri khas daya tarik bagi para wisatawan dan dapat memberikan kepuasan sehingga meningkatkan kunjungan wisatawan.

B. Facilities (Fasilitas-Fasilitas Yang Diperlukan)

Fasilitas yang ada di objek wisata Pantai Membuku seperti gazebo, tempat berjualan, dan lainnya. Namun di Pantai Membuku belum adanya toko cinderamata yang dapat memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat setempat serta diperlukan pengembangan pada tempat makan dan toilet umum. Pengembangan objek wisata Pantai Membuku oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Buton Utara telah melakukan gerakan pembangunan serta pengembangan pada objek wisata Pantai Membuku, namun belum dikembangkan secara optimal. Dinas Pariwisata Kabupaten Buton Utara akan terus melakukan pengembangan secara perlahan dengan menyesuaikan keadaan Pemerintah Daerah agar objek wisata Pantai Membuku dapat mengalami peningkatan kunjungan. Berdasarkan teori pengembangan pariwisata oleh Spillane masih terdapat beberapa indikator yang belum memenuhi.

C. Infrastructure (Infrastruktur)

Listrik dan telekomunikasi pada objek wisata Pantai Membuku dapat dikatakan sudah ada tetapi, untuk keadaan jalan masih belum cukup baik karena masih ada sebagian jalan yang belum diaspal dan masih ada jalan yang berlubang. Dalam pelaksanaannya seperti fasilitas sarana dan prasarana yang kurang serta sudah ada beberapa yang mulai rusak, dan untuk infrastruktur juga perlu diperhatikan karena keadaan jalan yang mulai berlubang dan ada sebagian jalan yang belum diaspal.

D. Transportasion (Transportasi)

Untuk jenis transportasi ke objek wisata Pantai Membuku dapat menggunakan roda dua maupun roda empat namun untuk pelayanan transportasi seperti bus dan angkutan umum masih belum ada untuk menuju objek wisata Pantai Membuku ini.

E. Hospitality (Keramahtamahan)

Dalam segi keamanan di sekitar objek wisata Pantai Membuku ini bisa dikatakan cukup aman karena sudah ada penjaga dan bhabinkamtibmas serta masyarakatnya yang ramah-ramah.

3.2 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penulis menemukan bahwa Peran dari dinas pariwisata di tinjau dari perumusan kebijakan teknis sudah berjalan dengan baik, selain itu rencana program tersebut di turunkan kedalam rencana strategis yang akan di jalankan oleh dinas pariwisata 5 tahun kedepan, dinas pariwisata juga melakukan penambahan fasilitas dan pengadaan fasilitas baru yang dilakukan oleh Andi Muhammad Romi (2020) perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pada penelitian sebelumnya lebih mengutamakan dinas dan juga menggunakan rencana strategis 5 tahun sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih kepada Masyarakat dan tidak berpatokan pada rencana strategis. Pada penelitian berikutnya yang diteliti oleh Hielda Asmariva (2016) dengan judul Efektivitas Program Pengembangan Destinasi Pariwisata di Kabupaten Rokan Hulu menemukan perbedaan bahwa yang dilakukan oleh penulis sebelumnya lebih berfokus pada efektivitas sedangkan pada penulis yang sekarang tidak berfokus pada efektivitas. Selanjutnya pada penelitian terdahulu berikutnya yang Merumuskan model pengembangan desa wisata yang mengedepankan partisipasi masyarakat lokal. Serta keterkaitan masyarakat dalam pengambilan keputusan untuk mendapat kesempatan mendengar serta Pembagian manfaat pariwisata bagi masyarakat sudah mulai dirasakan manfaat dalam pembagian hasil pengembangan desa dan memberikan dampak positif di bidang ekonomi yang dilakukan oleh Made Heny Urmila Dewi (2013) dengan judul Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatih Luwih Tabanan Bali meneumkan perbedaan yang sangat mencolok yaitu penelitian ini merujuk pada Desa Wisata yang bukan hanya berfokus pada satu objek wisata melainkan desa sedangkan pada penulis yang sekarang hanya berfokus pada satu objek wisata saja.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis berkaitan dengan peranan Dinas Pariwisata di Kabupaten Buton Utara Provinsi Sulawesi Tenggara, penulis mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan objek wisata Pantai Membuku oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Buton Utara telah melakukan gerakan pembangunan serta pengembangan pada objek wisata Pantai Membuku, namun belum dikembangkan secara optimal. Dinas Pariwisata Kabupaten Buton Utara akan terus melakukan pengembangan secara perlahan dengan menyesuaikan keadaan Pemerintah Daerah agar objek wisata Pantai Membuku dapat mengalami peningkatan kunjungan. Berdasarkan teori pengembangan pariwisata oleh Spillane masih terdapat beberapa indikator yang belum memenuhi dalam pelaksanaannya seperti fasilitas sarana dan prasarana yang kurang serta sudah ada beberapa yang mulai rusak, dan untuk infrastruktur juga perlu diperhatikan.
2. Pengembangan objek wisata Pantai Membuku di Kabupaten Buton Utara dipengaruhi oleh beberapa hambatan.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu saja sebagai model studi kasus.

Arah Masa Depan Penelitian (future work). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pengembangan objek

wisata pantai membuku di Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Buton Utara beserta jajarannya dan Kecamatan Kulisusu yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku

Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

Pendit. 2003. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.

Spillane, J James. 1994, *Pariwisata Indonesia: Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Kanisius. Yogyakarta

Sugiyono, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA

Karya Ilmiah

Asmariva, Hielda. 2016. *Efektivitas Program Pengembangan Destinasi Pariwisata Di Kabupaten Rokan Hulu*. Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Indragiri (STIA-I).

Dewi, Made Heny. 2013. *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatih Luwih Tabanan Bali*, Jurnal Kawistara:

Jurnal Ilmiah Soisal dan Humaniora Vol. 3, UGM.

Sahrin. 2020. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Membuku Sebagai Tujuan Wisata Utama di Kabupaten Buton Utara*. Universitas Haluoleo.

Sumber Lain

Dinas Pariwisata Kabupaten Buton Utara 2021

Wikipedia. 2022. “Kabupaten Buton Utara”.

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Buton_Utara#Kependudukan/.

Diakses pada tanggal 8 oktober 2022 pukul 20:47